

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam menggerakkan pembangunan perekonomian di Indonesia. Pelestarian sumber daya alam, pemberian hidup dan kehidupan, penciptaan lapangan kerja serta penghasil berbagai komoditas seperti komoditas hasil perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, tanaman pangan, dan hortikultura dapat dilakukan oleh sektor pertanian. Komoditas hortikultura merupakan komoditas pertanian yang mempunyai potensi dan prospek yang menjanjikan untuk dikembangkan sehingga menjadi komoditas unggulan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani salah satunya adalah buah-buahan.

Buah-buahan merupakan makanan yang sangat bermanfaat bagi tubuh manusia karena mengandung berbagai sumber vitamin, air dan kebutuhan gizi serta sebagai salah satu sumber anti oksidan alami. Apabila buah-buahan dikonsumsi secara teratur dapat membantu meningkatkan kesehatan tubuh manusia (Siti Hamidah, 2018). Nanas merupakan salah satu jenis buah yang dibudidayakan di Indonesia. Produksi tanaman nanas di Indonesia menempati urutan ketiga tertinggi setelah tanaman pisang dan mangga (BPS, 2022). Nanas pada mulanya merupakan tanaman perkarangan dan hingga saat ini tanaman nanas telah dibudidayakan dan dimanfaatkan sebagai bahan olahan beragam makanan. Buah Nanas pada umumnya dikonsumsi dalam bentuk segar maupun dalam bentuk pangan olahan. Nanas merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek yang cerah, karena disamping menghasilkan devisa juga berperan dalam meningkatkan

pendapatan petani. Besarnya manfaat nanas maka akan meningkatkan pengembangan buah nanas. Pengembangan buah nanas di Indonesia cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk, berkembangnya berbagai macam produk turunan nanas dan meningkatnya konsumsi nanas segar sebagai sumber vitamin dan mineral.

Pengembangan tanaman nanas di Provinsi Jambi tersebar di seluruh Kabupaten/Kota, hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan tanaman nanas selama Tahun 2012-2021 adalah meningkat sebesar 5,27 % per tahun dengan produksi rata-rata sebesar 1.140.574 kwintal per tahun. Kabupaten Muaro Jambi merupakan sentra utama penghasil nanas di Provinsi Jambi dengan kontribusi sebesar 98,55 % dari total rata-rata produksi di Provinsi Jambi dan diikuti oleh Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 0,77 % dan Kabupaten Merangin sebesar 0,48 % (lampiran 1). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kontribusi Provinsi Jambi terhadap produksi nanas nasional adalah dari Kabupaten Muaro Jambi.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan daerah utama penghasil nanas di Provinsi Jambi namun produksi buah nanas di Kabupaten Muaro Jambi cenderung mengalami penurunan produksi pada tahun 2015-2018 dan pada tahun 2021, menunjukkan bahwa pengembangan budidaya nanas belum optimal dan masih terdapat permasalahan seperti harga nanas yang kurang menarik dan tidak adanya jaminan harga tetap yang diterima petani (BPS Jambi, 2023).

Permasalahan pengembangan nanas lainnya adalah rendahnya harga buah nanas pada saat panen raya. Permasalahan ini dapat diatasi dengan pengaturan waktu tanam dan pembungaan sehingga panen dapat diperkirakan jatuh pada saat yang tepat, sehingga produksi tidak melimpah pada satu waktu. Saat panen yang

tepat perlu diketahui agar dapat dipasarkan dalam keadaan yang masih baik. Selain itu untuk mempertahankan kualitas buah, perlu penguasaan teknologi pasca panen yang tepat sehingga harga buah tidak jatuh (Astoko, 2014).

Penyebaran nanas di Kabupaten Muaro Jambi terkonsentrasi pada satu kecamatan utama yaitu Kecamatan Sungai Gelam Kecamatan dengan kontribusi sebesar 99,99 %. Produktivitas nanas tertinggi juga pada kecamatan Sungai Gelam sebesar 10 kg per rumpun. Adapun produktivitas nanas terendah pada Kecamatan Mestong sebesar 2 kg per rumpun (Lampiran 2).

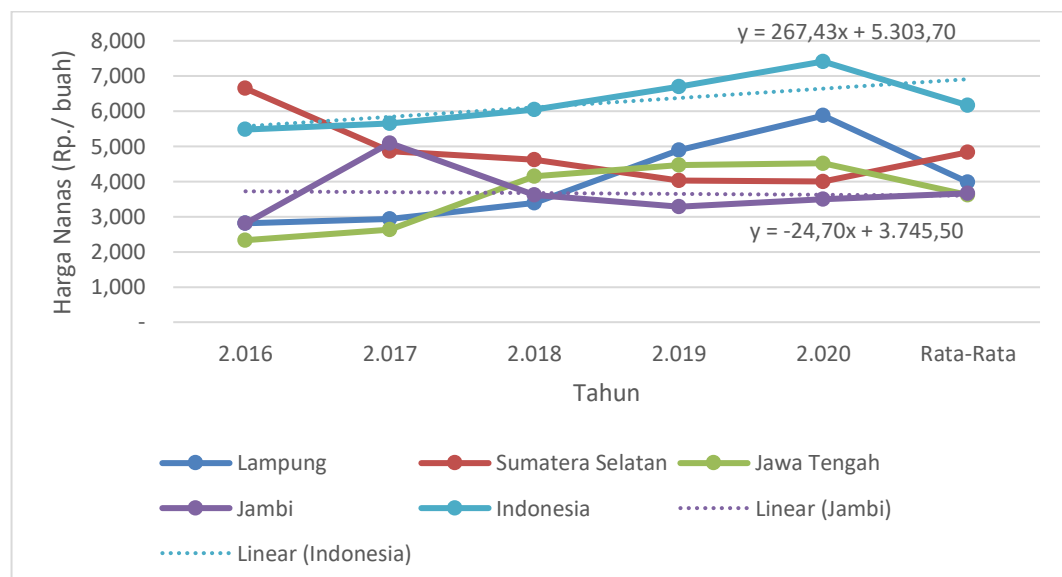
Berdasarkan data BPP Kecamatan Sungai Gelam Tahun 2023, penyebaran tanaman nanas di Kecamatan Sungai Gelam terkonsentrasi pada Desa Tangkit Baru yaitu dengan kontribusi sebesar 99,78 % dan diikuti oleh Desa Gambut Jaya sebesar 0,19 % dan Desa Sungai Gelam sebesar 0,03 %. Perkembangan lahan produksi nanas di Desa Tangkit Baru cenderung meningkat selama Tahun 2018-2021 sebesar 4,84 %, namun perkembangan luas lahan nanas di Desa Tangkit Baru selama 2021-2022 adalah tetap sebesar 995,25 Ha. Selama Tahun 2022 produksi nanas tangkit menurun sebesar 26,22 % dan produktivitsnya menurun sebesar 35,53 % jika dibandingkan dengan Tahun 2021 (Lampiran 3).

Sehubungan dengan hal diatas maka berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, penurunan produksi dan produktivitas nanas tangkit disebabkan oleh kurangnya kegiatan pemupukan nanas yang dilakukan oleh petani. Hal ini terjadi karena nanas merupakan komoditi yang tidak mendapatkan alokasi pupuk subsidi sejak tahun 2022 sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022 dimana pupuk subsidi hanya diberikan kepada sembilan jenis komoditas yaitu padi, jagung, kedelai, bawang merah, bawang putih, cabai, kakao,

tebu, dan kopi.

Tingginya harga pupuk juga akan berdampak pada kegiatan pembibitan nanas tangkit karena Desa Tangkit Baru merupakan penangkar nanas di Provinsi Jambi. Kurangnya pemupukan cenderung akan mempengaruhi kualitas bibit nanas dan jika hal tersebut terus berlangsung maka akan berdampak pada produksi nanas. Rendahnya produksi nanas dan harga nanas yang tidak berdaya saing akan berdampak pada rendahnya pendapatan yang akan diterima oleh petani. Apabila tidak ada upaya khusus untuk mengatasi permasalahan tersebut maka akan berdampak pada ketersediaan nanas dipasaran sedangkan permintaan cenderung meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk.

Rendahnya daya saing nanas tangkit juga dapat dilihat dari perkembangan harga nanas Provinsi Jambi karena sebagian besar nanas Provinsi Jambi berasal dari Desa Tangkit Baru. Perkembangan harga nanas di Provinsi Jambi selama Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : Kementerian Pertanian, 2023 (Diolah)

Gambar 1. Perkembangan Harga Nanas di Tingkat Petani Selama 2016-2020

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa harga rata-rata nanas tingkat

petani di Provinsi Jambi selama Tahun 2016-2020 cenderung menurun sebesar Rp. 24,70 pertahun. Perkembangan harga rata-rata nanas di Provinsi Jambi juga berada dibawah harga rata-rata nasional dan dibawah harga rata-rata daerah penghasil nanas utama di Indonesia yaitu hanya sebesar Rp. 3.745 per buah. Rendahnya harga nanas tersebut karena panjangnya rantai pemasaran nanas tangkit yang melibatkan banyak lembaga pemasaran (Yanita & Wahyuni, 2021).

Berdasarkan observasi awal, produksi nanas tangkit selama 2 bulan terakhir yaitu Agustus-September 2023 cenderung menurun akibat cuaca ekstrim *el nino* yang berdampak pada stok nanas terbatas dan harga nanaspun meningkat karena terjadi *over demand* yang tidak diimbangi dengan penawaran yang ada. Harga nanas rata-rata di tingkat produsen dalam kondisi normal adalah sebesar Rp. 2.000 per buah namun pada saat ini mencapai Rp. 6.000 per buah. Harga nanas yang berdaya saing namun tidak diimbangi dengan produksi maka petani juga tidak diuntungkan karena pendapatan petani cenderung menurun akibat penurunan produksi. Apabila kondisi ini berlangsung lama akan mengancam pengembangan usaha nanas tangkit dan keberlangsungan hidup petani setempat.

Berhubungan dengan hal diatas, keterbatasan stok nanas tangkit dipasaran cenderung akan menyebabkan pelaku pemasaran mencari stok nanas dari luar untuk dapat memenuhi permintaan konsumen. Selain itu, keterbatasan stok dan meningkatnya harga nanas tangkit tentunya akan mengancam keberlangsungan industri pengolahan setempat karena ketersediaan bahan baku yang terbatas dan meningkatnya biaya produksi. Pemasaran nanas tangkit harus segera dilakukan untuk meminimalisir tingginya resiko kehilangan hasil pada saat panen raya. Namun karena keterbatasan modal dan informasi pemasaran maka sebagian besar

petani melakukan pemasaran pada pedagang pengumpul desa yang berdampak pada rendahnya bagian harga yang diterima oleh petani. Petani setempat belum memanfaatkan wadah kelompok tani yang ada sebagai media untuk pemasaran produksi dan masih terbatas pada tujuan untuk memperoleh bantuan pemerintah.

Padahal komoditas nanas memiliki potensi yang besar sebagai sumber pendapatan masyarakat di Desa Tangkit Baru. Komoditas nanas yang dihasilkan di Desa Tangkit Baru merupakan varietas unggulan Provinsi Jambi dan mendapatkan penghargaan yang diberi nama “Nanas Varietas Tangkit” sesuai Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.103/PTS/TAPI.240/3/2000 (Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi, 2023). Potensi nanas tangkit sebagai buah unggulan Provinsi Jambi merupakan peluang usaha untuk dapat terus dikembangkan karena memiliki keistimewaan selain rasa manis mudah beradaptasi di lahan gambut. Nanas tangkit memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan dengan varietas nanas lainnya. Rata-rata beratnya hanya sekitar 1 hingga 2 kilogram, membuatnya lebih mudah untuk diangkut dan ditanam di lahan terbatas. Selain itu, nanas tangkit memiliki warna kulit yang mencolok dengan daging buah yang berwarna kuning terang. Kulitnya berwarna kuning cerah dengan bintik-bintik coklat yang teratur. Ciri khas lainnya adalah tekstur kulitnya yang kasar dan berduri. Kulit nanas tangkit memiliki tonjolan-tonjolan kecil yang memberikan rasa kasar ketika disentuh.

Pengembangan nanas tangkit pada umumnya dilakukan pada lahan usaha milik sendiri yang merupakan usaha turun temurun sehingga merupakan modal untuk pengembangan nanas tangkit. Petani juga cukup berpengalaman karena pengalaman usahatani adalah lebih dari sepuluh tahun. Kondisi iklim dan sumber

air yang memadai juga merupakan salah satu faktor pendukung untuk pengembangan nanas tangkit tersebut. Selain itu, petugas setempat sangat aktif mendampingi petani baik dalam hal budidaya hingga pemasaran.

Usaha pengembangan agribisnis nanas tangkit memiliki prospek yang baik untuk terus dikembangkan yaitu jumlah penduduk terus meningkat sehingga kebutuhan penduduk terhadap produk nanas segar maupun produk turunannya juga meningkat, dan pengembangan agrowisata nanas yang telah dikembangkan oleh Pemerintah Desa merupakan peluang usaha bagi masyarakat setempat yaitu semakin berkembangnya industri pengolahan berbasis bahan baku lokal sebagai pusat oleh-oleh untuk peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Industri pengolahan nanas tangkit tergabung dalam suatu wadah yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Megabuana yang beranggotakan 31 orang dimana setiap anggota mempunyai minimal satu produk. Adapun produk yang diproduksi oleh KUBE Megabuana mulai dari bros cantik yang berbahan baku limbah daun nanas hingga pada aneka produk makanan dan minuman seperti selai nanas goreng, selai nanas, bolu nanas, jelly nanas, permen nanas, coklat nanas, stik nanas, keripik nanas, pangsit nanas, kue nanas, sirup nanas, minuman nanas segar dan lain sebagainya.

Berkembangnya banyak industri pengolahan tersebut seharusnya mampu meningkatkan daya saing nanas tangkit namun kapasitas produksi industri pengolahan setempat tidak mampu menampung hasil produksi nanas tangkit terutama pada saat panen sehingga harus segera dipasarkan untuk meminimalkan resiko kehilangan hasil karena nanas tangkit merupakan produk yang mudah rusak dan busuk. Namun apabila pasokan nanas menurun maka akan berdampak pada

kelangsungan produksi industri tersebut. Selain itu, apabila pasokan nanas tangkit menurun maka akan berdampak pada tingginya harga nanas dan pada akhirnya akan meningkatkan biaya produksi agroindustri setempat. Untuk itu kontinuitas nanas tangkit harus terus terjaga agar mampu memenuhi permintaan masyarakat dan industri pengolahan setempat.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah sebagai wujud dukungan pemerintah terhadap pengembangan nanas tangkit. Adapun kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan nanas tangkit tersebut diantaranya adalah: (1) Memberikan Sekolah Lapang *Good Agriculture Practice* (SL-GAP) atau penanganan budidaya yang baik dan benar oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi kepada Gapoktan Queen pada Tahun 2022; (2) Bimtek Pengolahan Nanas oleh Badan Pengkajian Teknologi Provinsi Jambi; (3) Bantuan Dana sebesar Rp. 500.000.000,- kepada KUBE oleh Bank Indonesia; (4) Bantuan Bangsal dan sarana pasca panen oleh Kementerian Pertanian melalui Dana Tugas Pembantuan Provinsi Jambi dan Pemerintah Pusat (Ditjen Hortikultura); (5) Bantuan bangunan dan sarana pengolahan hasil oleh Kementerian Pertanian melalui Dana Tugas Pembantuan Provinsi Jambi dan Pemerintah Pusat (Ditjen Hortikultura); (6) Pendampingan aktif Penyuluh Lapang dan POPT setempat; (7) Peningkatan produktivitas nanas melalui kegiatan BioIndustri-Sapi dengan sistem jajar legowo 3:1 (jarak antar tanaman 80 cm dan terdapat 3 tanaman setiap baris) oleh BPTP Provinsi Jambi dan (8) Bantuan Infrastruktur dan Alat mesin pertanian (Alsintan).

Banyaknya dukungan pemerintah merupakan peluang untuk pengembangan sayap-sayap agribisnis nanas tangkit yang lebih luas. Namun

pengembangan nanas tangkit tersebut dihadapkan pada beberapa permasalahan diantaranya : 1) Nanas tangkit merupakan produk hortikultura yang mudah rusak dan busuk, 2) Produksi nanas tangkit akan melimpah pada saat panen raya dan menurun secara signifikan pada saat kondisi stagnasi, 3) Pengembangan usaha nanas tangkit masih menggunakan teknologi yang sederhana dimana petani belum menemukan cara untuk mengatasi masa stagnasi nanas yang terus dialami selama beberapa bulan dalam setahun dan teknologi yang tepat untuk penyimpanan nanas pada saat panen raya.

Banyaknya dukungan pemerintah juga belum berdampak pada peningkatan produksi yang signifikan, peningkatan mutu nanas yang dihasilkan, menjamurnya industri pengolahan setempat dan harga nanas yang lebih berdaya saing dipasaran. Sehubungan hal tersebut diatas maka perlu adanya analisis terkait ***Strategi Pengembangan Agribisnis Nanas Tangkit di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi*** yang diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi dalam pengembangan agribisnis nanas Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

1.2. Perumusan Masalah

Desa Tangkit Baru yang terletak di Kecamatan Sungai Gelam Provinsi Jambi merupakan sentra produksi nanas di Provinsi Jambi dengan kontribusi sebesar 42,67 % dari produksi total nanas di Provinsi Jambi pada Tahun 2021. Adapun nanas yang dikembangkan di Desa Tangkit Baru adalah nanas tangkit. Usahatani nanas tangkit dikembangkan oleh petani sejak tahun 1970an dan merupakan usaha turun temurun baik dari sisi kepemilikan lahan maupun sistem budidayanya. Saat ini pengembangan nanas tangkit mulai dari usaha pembibitan

hingga pada pemasaran. Desa Tangkit Baru merupakan penangkar pembibitan nanas, pemasok nanas segar ke berbagai wilayah di dalam dan luar Provinsi Jambi, sentra industri pengolahan nanas yang menghasilkan berbagai macam produk mulai dari dodol nanas, nanas goreng, cokelat nanas, keripik nanas, sirup nanas, selai nanas, dan aneka produk turunan nanas lainnya hingga pada pengembangan agrowisata nanas. Dengan demikian, nanas tangkit layak untuk dikembangkan dengan sistem agribisnis yang dapat meningkatkan ekonomi petani.

Produksi nanas tangkit selama Tahun 2022 menurun hingga 26,22 % jika dibandingkan dengan Tahun 2021 pada kondisi luas lahan yang tetap yaitu sebesar 995 ha dan hal ini merupakan salah satu ancaman bagi pengembangan nanas tangkit karena tidak adanya pertambahan luas lahan maka menuntut pengembangan nanas secara intensifikasi dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Berbagai upaya telah dilakukan untuk pengembangan nanas tangkit tersebut mulai dari hulu hingga hilir baik dari dana desa maupun dari bantuan pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah namun harga nanas tangkit masih dibawah harga nanas nasional yaitu Rp. 3.745 per buah dan perkembangan harga cenderung menurun sebesar 24,70 % selama Tahun 2016-2021. Sehingga diperlukan perumusan strategi yang tepat agar potensi nanas tangkit sebagai buah unggulan Provinsi Jambi dapat tetap bersaing dipasaran.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum agribisnis nanas tangkit di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi ?
2. Bagaimana kondisi lingkungan yang strategis dalam pengembangan

agribisnis nanas tangkit di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi ?

3. Bagaimana strategi pengembangan agribisnis nanas tangkit di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan agribisnis nanas tangkit di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
2. Mengidentifikasi kondisi lingkungan strategis pengembangan agribisnis nanas tangkit di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
3. Merumuskan strategi pengembangan agribisnis nanas tangkit di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pasca sarjana.
2. Referensi bagi petani nanas tangkit dalam menentukan strategi terbaik dalam pengembangan agribisnis nanas sehingga diharapkan dapat memberikan keuntungan yang maksimal.
3. Memberikan informasi bagi masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan dan kebijakan sebagai bahan pertimbangan guna pengembangan usaha.
4. Menjadi bahan pertimbangan dan pustaka bagi penelitian selanjutnya.